⌒°(❛ᴗ❛)°⌒ ⌒°(❛ᴗ❛)°⌒ ⌒°(❛ᴗ❛)°⌒

Chapter 17 : ***Barrier, Kemarahan, dan Lingkaran Sihir***

Penerjemah : **MasariuMan**

Seorang yang tiba-tiba memotong percakapan kami adalah seorang wanita muda dan tampak seperti penyihir dengan kacamata berlensa, tongkat, dan jubah.

sibotak dengan canggung mendecakkan lidahnya begitu dia melihatnya muncul.

"Aku akan menjadi penguji juga; apakah kamu tidak masalah dengan itu, Celia?"

"Carol, bisakah kamu melakukannya?"

"aku ingin mengatakan kamu berhutang padaku; tapi Aku punya beberapa alasan kali ini, jadi bagaimana jika tidak ada hutang untuk saat ini?"

"Selama Kamu memastikan Hunter muda berusia 1 hari kami kembali dengan selamat."

"Mengkhawatirkan itu berarti Anda meragukan ... uhh , sesuatu-chan lho..."

c"Untuk beberapa alasan, kita tidak diikutsertakan dalam percakapan."

a"Kita seharusnya menjadi pihak yang bersangkutan di sini, tapi kita bahkan tidak dipandang seperti itu. Menilai dari reaksi sibotak, wanita yang baru saja tiba, Carol-san kemungkinan besar memiliki peringkat tinggi. Mungkin yang terbaik adalah kita tidak perlu berbicara sembarangan sekarang. Sepertinya mereka tidak akan memperlakukan kita dengan buruk, kurasa."

c"Yah, sepertinya kita tidak perlu berbicara. Ngomong-ngomong, standar yang Ain bicarakan sebelumnya adalah ini, kan? Kenapa dia ingin bertarung denganku?"

a"Terus terang, itu mungkin karena kamu terlihat lemah. Dari mata orang dewasa, menjadi anak kecil saja sudah membuatmu terlihat lemah."

c"yaaah, kamu tidak bisa berbuat apa-apa tentang perbedaan ukuran tubuh kita."

Kami tiba-tiba mendapat waktu luang, jadi Aku berbicara dengan Ciel sebentar tetapi yang mengejutkan, Ciel tidak marah. Hal yang sama bisa dikatakan kepadaku tetapi dalam kasusku, Aku lebih terkesan dengan fakta bahwa Aku tercengang karena itu benar-benar terjadi, jadi Aku tidak punya waktu untuk marah.

Ini mungkin mirip dengan Ciel juga, tapi daripada terkesan, dia mungkin melakukan pengamatan manusia.

Meskipun kami tidak benar-benar marah, bukan berarti kami tidak akan membuatnya seenaknya untuk ini. Jadi jika memungkinkan, Aku ingin memiliki kemenangan yang luar biasa sehingga kami dapat menurunkan kemungkinan orang menargetkan kami di masa depan meskipun hanya sedikit.

Juga, ini adalah kesempatan bagus untuk belajar tentang kekuatan seorang Hunter.

Tampaknya selesai dengan percakapan mereka, Carol-san mendekati kami.

"Jadi, Aku akan yang akan mengawasi ujiannya. Aturannya sederhana. Sesuatu-chan dan Alejo akan bertarung dan berdasarkan bagaimana pertandingan berjalan, kepemilikan batu magic yang dia bawa dan peringkat Hunternya akan ditentukan. Alejo adalah Hunter Rank-D. Batu magic yang dia bawa juga memiliki nilai peringkat D. Singkatnya, kamu hanya perlu menang. Apakah kalian berdua baik-baik saja dengan itu?"

"Aku tidak bisa mengatakan tidak, kan? Jadi jika Aku mengalahkan gadis kecil ini seperti kain lap, kamu akan menerima bahwa batu magic itu milikku, kan?"

Sibotak - Alejo menyeringai dan melirikku.

Resepsionis Celia-san terlihat sedih, tapi Aku tidak punya keluhan apapun. Saat aku mengangguk, Carol-san dengan sugestif tersenyum mengatakan "tapi, membunuh dilarang."

"Jika terjadi sesuatu, Aku akan menghentikan pertandingan. Jika Kamu tidak berhenti bahkan setelah itu, Aku tidak dapat menjamin apa yang akan terjadi selanjutnya."

"hei, nona hunter peringkat B. Aku mungkin secara tidak sengaja memukul terlalu keras."

"Ya, tentu saja. Lagipula, akan menjengkelkan jika seseorang mati di bawah pengawasanku. Dan, sesuatu-chan ... Agak canggung untuk terus memanggilmu seperti itu. Maukah kamu memberiku namamu?"

a"Nama Aku Cielmer."

Saat aku masih menerima fakta bahwa Carol-san adalah hunter peringkat B, tiba-tiba aku ditanyai tentang namaku.

Pembicaraannya terlalu cepat sekarang. Juga, aku merasa dia sedang memberitahu kami untuk tidak membunuh sekarang.

Alejo adalah peringkat D, karena laba-laba itu juga peringkat D, tidak mungkin kita kalah. Selain itu, ini berarti bahwa raksasa bermata satu yang memiliki batu magic lebih besar kemungkinan besar adalah monster peringkat C.

"Apakah kamu juga baik-baik saja dengan itu, Cielmer-chan ?"

a"Ya, Aku akan melakukan yang terbaik."

"Lalu, Celia. Aku akan meminjam ruangan."

"Ya, tentu. Pastikan tidak terjadi apa-apa, oke?"

"Aku tahu, Aku tahu. Sekarang, ikuti aku."

Sambil melambaikan tangannya, Carol-san mulai membawa kami masuk

◇◇◇

Sambil menahan tatapan haus darah Alejo, kami tiba di tempat seperti arena.

tidak ada kursi penonton, tapi area itu tertutup semacam kubah dan terlihat selebar jalur lari. Selain jendela untuk menerima sinar matahari, tidak ada yang istimewa dari itu.

Aku berasumsi bahwa mereka tidak mengurus lantainya karena tidak rata seperti di dataran. Kami dibawa ke tengah lapangan.

"Alejo, kamu menggunakan *BATTLEAXE [1]*, kan?"

Carol sepertinya sedang mencari-cari sesuatu dan dia tiba-tiba melemparkan kapak yang dia dapat dari suatu tempat.

Benda yang terlihat sangat berat dan itu mengeluarkan suara benturan keras saat jatuh ke tanah.

"Tepinya tumpul, jadi pakailah itu."

"Tidak masalah."

"Untuk Cielmer-chan , apa yang kamu suka?"

a"Pisau ... mungkin?"

"Lalu gunakan ini. Ini hanyalah pisau biasa yang dapat kamu beli di mana saja, jadi berhati-hatilah dengan dimana kamu akan menusuknya."

a"Oke."

Sama seperti kapak Alejo, dia melempar pisau yang dia dapat dari suatu tempat.

Aku tidak ingin menangkapnya secara langsung, jadi Aku mengambil pisaunya setelah jatuh ke tanah.

Seperti yang dia katakan, sepertinya itu bisa memotong. Yah, menurutku battleaxe yang nampaknya jauh lebih berat dariku jauh lebih berbahaya meski tanpa ujung yang tajam.

"Sekarang, silakan mulai."

Setelah memberi kami senjata, Carol-san dengan santai mengatakannya dan mengambil jarak dari kami.

Karena sepertinya Alejo tidak akan bergerak, aku memutuskan untuk melakukan perencanaan sederhana dengan Ciel. Akan lebih baik jika Aku melakukannya, tetapi Aku tidak benar-benar melihat cara bagi kami untuk kalah, jadi Aku lupa memikirkannya.

Aku pikir selama Aku tidak terbatas pada cara bertarung, bahkan Aku mungkin bisa menang. Karena musuhnya hanyalah manusia. Tapi pertarungan adalah peran Ciel, jadi aku tidak akan pernah mengambil perannya.

a"Aku akan memasang *BARRIER* yang mudah dilihat, jadi setelah itu, bisakah aku serahkan semuanya padamu?"

c"Tentu saja. Tetap saja, tidak membunuhnya, sulit dilakukan. Aku telah memikirkan untuk sementara waktu tentang bagaimana Aku harus melakukannya lho..."

a"Untuk saat ini, mengapa kamu tidak mencoba melakukan sebanyak yang kamu bisa tanpa mengandalkan Jobmu dan *BARRIER*?"

c"Baiklah"

a"Setelah itu, selama sepertinya kita tidak akan kalah, cobalah untuk tidak menggunakan kekuatan penuhmu. Ini akan menjadi agak merepotkan jika Job kita terungkap."

"Oi, bocah kecil. Sekarang adalah kesempatanmu untuk meminta maaf. Jika tidak, maka Aku mungkin ~ secara tidak sengaja membunuhmu dengan satu pukulan, kamu mengerti?"

a"Karena kamu memiliki energi untuk berkata seperti itu, lalu mengapa kamu tidak mencobanya? kamu akan tersandung dan jatuh lho..."

Aku mulai jengkel dengan sikap Alejo, jadi aku dengan santai memancingnya.

Kamilah yang benar-benar khawatir tentang bagaimana tidak sengaja membuatmu mati, betapa santainya kamu.

Yah, satu-satunya yang benar-benar mengkhawatirkannya adalah Ciel.

"Haah ? Kedengarannya sepertinya kamu sudah lelah hidup, bocah. Jangan salahkan Aku ketika kamu mulai menyesali ini, ya?"

a"..."

"Ck. Seorang Penyihir, ya . Ini akan menjengkelkan."

Saat aku membaca mantra dan memasang *BARRIER* acak, Alejo mendecakkan lidahnya dan menyempitkan alisnya.

Kali ini, untuk memudahkan Alejo melihat, Aku membuat permukaan *BARRIER* terlihat seperti air.

Meskipun transparan, ia memantulkan cahaya sehingga mudah untuk mengetahui di mana letak *BARRIER*. Bentuknya seperti bola dan cukup lebar untuk memuat seluruh tubuh Ciel di dalamnya. bentuknya seperti *BARRIER* pada umumnya.

Sekarang setelah Aku selesai membuat penghalang, peranku berakhir di sini. Aku berganti dengan Ciel.

Meskipun tidak banyak waktu berlalu antara aku membaca mantra dan berganti dengan Ciel, Alejo tidak hanya menontonnya. Dia mengacungkan kapaknya dan mengayun ke arah kami.

Menggambar bentuk parabola yang mulus, battleaxe itu lewat tepat di depan kami dan mencungkil tanah.

Jika Ciel tidak melompat mundur, kami kemungkinan akan mendapatkan serangan langsung. Selain itu, ia memiliki kekuatan yang cukup besar.

Kupikir kehilangan ayunan besar akan membuatnya lengah, tapi secara mengejutkan Alejo muncul menggunakan battleaxe sebagai poros dan terus melakukan serangan kedua.

"Ra! "Dengan teriakan energik, serangan keduanya, kemungkinan karena dia memanfaatkan momentum yang pertama, lebih kuat dari sebelumnya.

Lebih jauh lagi, meskipun dia menyerang dalam posisi yang agak sulit, dia mengayunkan battleaxe lagi menjadi serangan pemotongan horizontal ketiga.

Sejujurnya, dia lebih terampil dari yang Aku harapkan dan itu membuatku sangat terkesan.

Jadi peringkat D nya bukan hanya untuk pertunjukan. Jika kamu bisa bergerak sebanyak ini maka kamu mungkin bisa mengalahkan laba-laba itu.

Dia bergerak lebih cepat daripada Ciel saat ini dan Aku melihat Ciel terpaksa terus menghindar.

"Oi, Oi . Jadi kamu semua hanya bisa bicara, ya . Aku kira kamu benar-benar baru saja mencuri batu magic itu. Yah, itu nyaman bagiku. *BARRIER* itu terlihat kuat tapi mungkin itu sampah, ya? itu Menjelaskan mengapa kamu terus melarikan diri. Apa yang salah? kamu diam, apakah kamu takut sekarang? Nah, dengan *BARRIER* lemah itu, yang bisa kamu lakukan hanyalah lari ketakutan. Sekarang, berapa detik yang tersisa dari *BARRIER* itu? Tidak peduli berapa lama tersisa, aku akan menghancurkannya."

Alejo semakin percaya diri dan mulai berbicara dengan seenaknya, kurasa karena dia seenaknya memutuskan bahwa Ciel lemah.

Aku tidak benar-benar meminjam kata-kata Alejo, tapi aku bertanya-tanya berapa lama *BARRIER* ini akan bertahan? Aku sedang memikirkan tentang itu tetapi karena kilatan di mata Ciel baru saja berubah, aku berhenti memikirkan omong kosong yang tidak perlu.

Satu-satunya cara untuk menggambarkan Ciel saat ini adalah, bentaknya. Sepertinya dia bisa membunuh dengan tatapan itu.

Tetap saja, dari sudut pandang Alejo, dia mungkin hanya menakutkan seperti anak anjing yang marah.

Saat Alejo tertawa "Apa? kamu marah?" , emosi Ciel menghilang, seolah-olah beberapa tombol di dalam dirinya tertekan. Dia memiliki ekspresi yang hampir seperti boneka, seperti saat dia berurusan dengan Duke Respelgia.

c"Jika kamu berkata seperti itu, benar sekali. Jangan ragu untuk menyerang sebanyak yang kamu inginkan. Sementara itu, Aku akan meluangkan waktu untuk mempersiapkan sihirku."

Sudah lama sejak aku mendengar Ciel berbicara dengan ucapan sopan, tapi bukan berarti dia benar-benar menunjukkan rasa hormat padanya. Aku merasa bahwa menekan emosinya adalah kebiasaan yang terbentuk karena kejadian di rumah Duke Respelgia.

Mendengar Ciel berkata begitu tanpa emosi, sepertinya Alejo akhirnya menyadari ada yang salah dengan Ciel. Tanpa berbicara kembali, dia menyodorkan battleaxe-nya ke Ciel. Jadi sepertinya kamu bisa menggunakan kapak dengan pegangan panjang seperti itu juga.

Yah, kita mungkin tidak akan menggunakan kapak tetapi tidak mengetahuinya bisa berisiko membuat kita lengah.

tapi, itu ditangkis oleh *BARRIER* bola dan bahkan tidak retak.

Dari sudut pandangku, ini adalah *BARRIER* yang tipis, tetapi karena dia bahkan tidak bisa melewati ini, mustahil baginya untuk menyentuh Ciel.

Pada akhirnya, dia hanya sekuat laba-laba itu.

Sementara itu, Ciel menggunakan sihir untuk membuat lingkaran sihir di tanah. Dia bisa menyelesaikannya dalam hitungan detik jika dia mau, tapi di dia melakukannya dengan perlahan, sepertinya dia menggambar yang sangat rumit.

Di luar *BARRIER*, Alejo berulang kali membuat ayunan besar dengan kapaknya.

tapi, battleaxe tidak hanya tidak mengenai Ciel, tetapi tidak sekali pun bahkan menyentuh tanah.

"Setelah *BARRIER* ini pecah, itu akan menjadi akhirmu."

Meskipun Alejo sangat percaya diri pada awalnya, saat dia mulai mengayunkannya lebih dari 10, 20 kali "Mengapa tidak pecah?" Dia mulai kehilangan ketenangannya.

Selain itu, mungkin karena Ciel tidak mempedulikannya sedikit pun, dengan wajah merah cerah, dia bahkan mencoba menghasut Ciel "Sialan pengecut, bertarunglah dengan adil dan jujur!"

Pada saat Aku bosan menghitung pukulannya, Alejo mulai merengek "Mengapa? Mengapa bahkan tidak bergeming?" Dia mengalami kesulitan bernafas dan tangannya berdarah karena memegang battleaxe-nya. Dia bersimbah keringat dan berlumuran lumpur. Kekuatannya dari sebelumnya telah menghilang.

Pada awalnya, rencananya adalah bertarung tanpa bergantung pada *BARRIER* tetapi karena itu salahmu karena membuat marah Ciel, tolong menyerah saja.

Selain itu, tolong jangan mulai merengek sekarang. Bagaimanapun, lingkaran sihir Ciel hampir selesai.

Mengangkat kepalanya, Ciel melihat Alejo.

c"Baiklah kalau begitu."

Setelah mengatakan itu, Alejo sepertinya masih ingat dengan apa yang dilakukan Ciel selama ini. Wajahnya menjadi pucat dengan cepat.

Saat kekuatan sihir yang beredar di tubuh Ciel diserap ke dalam lingkaran sihir, jejak tipis darah mengalir dari pipi Alejo.

Sihir yang digunakan Ciel adalah bilah angin biasa. Itu sangat berguna ketika memotong jubah Ciel dan semacamnya; dan ketika Ceil menggunakannya, ia menonjolkan sisi tajamnya. Saat Aku menggunakannya, itu berubah menjadi kipas pendingin.

Bilah angin itu menyerang Alejo 2, 3.... tanpa henti.

"HAH, ini sangat lemah. kamu tidak dapat mengalahkanku dengan goresan semacam ini!"

Menyadari bahwa serangan Ciel tidak sekuat itu, Alejo kehilangan rasa takutnya dan, seolah dia mencoba menyembunyikan fakta bahwa dia takut, berteriak dengan suara keras. tapi, kesombongannya segera menghilang.

Bilah angin yang terus menerus menyerang menciptakan luka dangkal yang tak terhitung banyaknya.

Bahkan jika dia bisa menahan rasa sakit, dia tidak bisa menghentikan aliran darah. Setiap serangan yang dia buat hanya berfungsi untuk mendorong pendarahannya, dan dia bahkan tidak bisa menembus *BARRIER*.

Dan sementara itu, luka ringannya hanya bertambah jumlahnya.

"Berhenti! Hentikan! Tolong hentikan!"

Pada akhirnya, Aku tidak tahu apakah itu karena dia kehilangan harapan atau karena dia berdarah terlalu banyak; tapi Alejo menjatuhkan battleaxe-nya, dan sambil meringkuk dalam posisi meringkuk, dia meneriakkan kata-kata itu dan segera pingsan.

---------------------------------------------------------------

Glosarium

[1] BATTLEAXE : Kapak Tempur

[2] SOFTBALL : bola mirip dengan baseball/kasti.

[3] HERB : Tanaman Obat/herbal.

Sebelumnya | Utama | Selanjutnya